

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam merupakan agama yang diturunkan oleh Allah, Islam tidak hanya mengatur masalah ibadah saja, tetapi juga mampu menjawab bentuk tantangan pada setiap zaman, termasuk dalam persoalan ekonomi.¹ Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk bekerja di segala penjuru bumi untuk memanfaatkan sebagian dari rezeki yang dikaruniakannya dimuka bumi ini. Dengan bekerja, setiap individu dapat memenuhi hajat hidupnya, keluarganya, berbuat baik kepada kerabatnya, bahkan dapat memberikan pertolongan kepada masyarakat disekitarnya.²

Sebagai kodratnya manusia adalah makhluk sosial atau makhluk bermasyarakat. Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial, karena pada diri manusia ada dorongan dan kebutuahn untuk berhubungan (interaksi) dengan orang lain. Manusia juga tidak akan bisa hidup sebagai manusia kalau tidak hidup diengah-tengah manusia. Manusia berinteraksi dengan sesamanya dalam kehidupan untuk menghasilkan pergaulan hidup dalam kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila manusia, berkerjasama saling berbicara dan sebagainya untuk mencapai tujuan bersama mengadakan persaingan, pertikaian, dan lai-lain. Karena itu dapat diakatan bahwa interaksi sosial adalah proses-proses

¹ Muhammad, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam* (Yogjakarta: Graha Ilmu, 2017), 1.

² Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam* (Jakarta: Erlangga, 2012), 65.

sosial yang merujuk pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis.³ Islam menghimbau kepada pemeluknya untuk melaksanakan ajaran agama secara *kaffah*/menyeluruh, tak terkecuali dalam bidang ekonomi. Sebagai salah satu agama, Islam tidak hanya mengajarkan hubungan antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa akan tetapi juga mengajarkan bagaimana hubungan antar sesama manusia dalam bidang *muamalah*.

Sektor industri pengolahan merupakan salah satu penyumbang dalam memantapkan perekonomian di Indonesia. Keberadaan sektor industri pengolahan merupakan salah satu moto penggerak yang penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Industri pengolahan pangan merupakan industri yang bergerak dalam pengolahan hasil pertanian, baik nabati maupun hewani menjadi produk pangan olahan, yang dapat dibuat dan dikembangkan dari sumber daya alam lokal. Saat ini Indonesia memiliki banyak produk pangan yang diangkat dari jenis pangan lokal dan diolah secara tradisional. Dengan berkembangnya produk lokal maka jumlah dan jenis produk pangan menjadi semakin banyak jumlahnya.⁴

Di Kabupaten Kediri jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah semakin tahun semakin meningkat dengan berbagai jenis bidang usaha, namun permasalahan yang sering dihadapi yaitu masih banyaknya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang masih belum memiliki ijin usaha serta keterbatasan modal usaha, sumber daya manusia yang kurang handal dan teknologi yang kurang mendukung. Berdasarkan data jumlah UMKM yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan Usaha

³ Setiadi Elly, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta; Kencana Persada Media, 2016), 86.

⁴ Soleh, M, *Perbaikan Mutu dan Ketahanan Pangan Produk Olahan Hasil Industri Kecil Melalui Analisis Bahaya dan Penentuan Titik Kendali* (Dalam Buletin Teknologi Pangan dan Informasi Pertanian. Vol 6 Januari 2013), 132.

Mikro Kabupaten Kediri. Sektor UMKM di Kabupaten Kediri ini terdiri dari berbagai cluster usaha seperti; kuliner, fashion, kerajinan, jasa, dan agribisnis, sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah Berdasarkan Klaster Usaha di Kabupaten Kediri tahun 2018-2021

No.	Nama Bidang	2018	2019	2020	2021
1.	Kuliner	2.209	2.913	3.209	3.413
2.	Fashion	82	125	182	195
3.	Kerajinan	102	219	422	419
4.	Lainnya	1.003	1.104	1.203	1.584
5.	Jasa	37	62	47	72
6.	Agribisnis	38	99	108	139
7.	Pedagang Besar	145	200	145	200

Sumber: Data Diolah

Dari tabel dapat diketahui bahwa sektor UMKM di Kabupaten Kediri di dominasi oleh sektor kuliner. Sektor kuliner ini pun bermacam-macam jenisnya, mulai dari makanan, snack, kue basah, gula merah, dan lain sebagainya. Kelurahan Pekajaman Kecamatan Kras Kabupaten Kediri adalah kelurahan yang dicanangkan pemerintah sebagai Desa Produktif karena terdapat masyarakat khususnya di bidang ekonomi pangan. Ada beberapa usaha mikro atau sering disebut usaha rumahan yaitu: *Home Industry* Gula Merah Pekajaman, Kras Jaya Gula merah, *Home Industry* Tiga Bersodara dan masing-masing Usaha ini memproduksi olahan Gula merah. Salah satu *Home Industry* Gula Merah Pekajaman yang sudah mendapatkan surat izin berdagang yang dikeluarkan dinas terkait yaitu PIRT NO. 2033506021154-23. Hanya *Home Industry* Gula Merah Pekajaman yang bergerak pada produksi gula merah dan mendapatkan dukungan dari Bupati Kediri yaitu

Bapak Hanindhito Himawan Pramana serta mendapatkan tambahan modal dari beliau agar untuk memajukan produk olahan gula merah ini.

Tabel 1.2
Perbandingan Pemasaran pada Usaha Gula merah

Nama Jenis produk	Strategi Pemasaran yang Dilakukan
Gula merah Home Industry Gula Merah Pekajaman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengiriman berskala besar 2. Menggunakan jejaring social sebagai alat bantu pemasaran 3. Memberikan informasi jelas pada label/ bungkus produk 4. Menyediakan jasa antar pesanan ke reseller
Kras Jaya Gula merah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemasaran masih tradisional 2. Informasi pada bungkus tidak ada dan hanya menggunakan plastic
<i>Home Industry</i> Gula merah Tiga Bersodara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penjualan di titipkan pada toko terdekat 2. Promosi produk menggunakan rekomendasi pembeli 3. Pembuatan label dan bungkus produk masih manual

Sumber: Data Diolah

Produk *Home Industry* Gula Merah Pekajaman yaitu gula merah pengiriman sudah berskala besar, Menggunakan jejaring social sebagai alat bantu pemasaran, Memberikan informasi jelas pada label/ bungkus produk, dan Menyediakan jasa antar pesanan ke reseller. Salah satunya dengan memulai usaha rumahan (*home industry*). Home berarti rumah, tempat tinggal ataupun kampung halaman. Sedangkan industri dapat diartikan kerajinan, usaha, produk barang dan ataupun perusahaan. Singkatnya home industri adalah rumah usaha produksi barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah.⁵

⁵ <http://ketrampilanhomeindustry.blogspot.com> diakses pada 04 Februari 2022.

Industri Gula merah *Home Industry* Gula Merah Pekajaman yang berada di Kecamatan Kras Kabupaten Kediri, setelah bertahun-tahun dengan masih tetap bertahan dan diterima di masyarakat. Proses produksi gula merah berlangsung setiap harinya. Didalamnya terdapat 5 karyawan yang melakukan produksi gula merah setiap harinya dengan tugasnya masing-masing. Gula merah yang dibuat setiap harinya sudah ditentukan oleh pimpinan Home Industri berapa yang harus diproduksi dalam sehari.⁶ Industri Gula merah *Home Industry* Gula Merah Pekajaman di Kecamatan Kras Kabupaten Kediri yang sangat menguntungkan bagi pemilik usaha, karena gula merah yang dihasilkan banyak dikonsumsi oleh masyarakat baik dari kalangan atas maupun bawah. Gula merah yang dibuat oleh *Home Industry* Gula Merah Pekajaman dengan berbahan baku tebu yang diperoleh langsung dari petani Desa.

Dengan begitu penghasilan yang dihasilkan dari usaha pembuatan gula merah yang diproduksi setiap harinya ini dapat memenuhi permintaan pasar, konsumen, dan penghasilan yang dihasilkan dapat memberikan upah kepada tenaga kerjanya. Berikut adalah data hasil observasi yang didapat dari lapangan tentang data perkembangan usaha gula merah *Home Industry* Gula Merah Pekajaman dari Tahun 2019-2021 sebagai berikut:

Tabel 1.3
Data Perkembangan Usaha *Home Industry* Gula Merah Pekajaman
Tahun 2019-2021

Tahun	Jumlah Produksi	Pendapatan
2019	200 Ton	1.500.000.000
2020	210 Ton	1.575.000.000
2021	220 Ton	1.650.000.000

⁶ Nuryanto, Pemilik usaha gula merah wawancara pada 30 Januari 2022.

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah produksi maupun pendapatan selalu meningkat setiap tahunnya tentunya *Home Industry* Gula Merah Pekajaman ini memiliki cara tersendiri untuk menjalankan usahanya. Dalam tabel tertera kenaikannya tidak signifikan tapi terlihat jelas. Dengan begitu *Home Industry* Gula Merah Pekajaman ini dikatakan berkembang dan memenuhi syarat untuk dilakukannya penelitian tentang peran manajemen usaha dalam pengembangannya.

Dalam praktiknya penimbunan hasil produksi *Home Industry* Gula Merah Pekajaman yang berada di Kecamatan Kras Kabupaten Kediri ini dengan melakukan produksi gula merah sebanyak-banyaknya pada masa panen tebu dan melakukan penimbunan hasil produksi untuk stok lebih dari satu tahun guna dijual lagi mana kala home industri ini tidak sedang memproduksi atau sudah habis masa panen tebu. Setelah itu gula merah yang sudah diproduksi ditimbun dalam suatu gudang luas serta diberi obat agar gula merah tersebut tetap bagus dan tidak meleleh. Setelah itu, ketika terjadi kelangkaan gula merah dipasar maka penimbun tersebut menjualnya dengan harga yang sangat mahal agar mendapatkan keuntungan yang sangat tinggi

Oleh karena adanya penimbunan yang dilakukan dengan melebihi kebutuhan dalam satu tahun tersebut selain telah melanggar dari hukum bermuamalah, penimbunan ini menimbulkan monopoli harga dengan melonjaknya harga gula merah dipasaran apalagi pada saat mendekati bulan ramadhan dan hari besar lainnya yang tentunya sangat mengandalkan gula merah dalam komposisi produk makanan tersebut.

Penjualan hasil penimbunan gula merah ini sering terjadi pada bulan Juni sampai dengan Maret. Para penimbun menjadikan bulan ini sebagai bulan kebahagiaan karena mereka mendapat penghasilan yang sangat tinggi dan kekayaan yang ditimbulkannya semakin banyak, dalam bulan tersebut para penimbun di Kecamatan Kras Kabupaten Kediri mendapatkan keuntungan yang sangat banyak karena keterbatasan barang yang sulit didapatkan dalam pasar. Jika keterbatasan barang didalam pasar semakin sulit didapatkan, maka harga yang diperjualkan akan semakin mahal sehingga masyarakat akan tetap membelinya karena menjadi kebutuhan pokok dalam keseharian. Walaupun demikian usaha rumahan ini mempunyai kendala, seperti: Kurangnya pengetahuan serta alat-alat produksi yang memadai mengenai usaha ini dan keterbatasan modal dalam mengembangkan usaha ini.

Selain itu, dalam usaha ini masih perlu dilakukan peninjauan menurut ekonomi Islam. Ekonomi Islam adalah suatu ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari persoalan perekonomian rakyat yang berlandaskan syariat Islam, hal ini sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh Abdul Mannan dalam bukunya mengatakan bahwa Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.⁷

Islam telah menganjurkan masyarakat Muslim untuk membentuk sistem ekonomi dengan apa yang telah diajarkan. Suatu peningkatan kemakmuran produksi yang dihasilkan oleh alam guna untuk pemanfaatan bukan semata-mata

⁷ Muhammad Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam* (Yogyakarta : PT. Amanah Bunda Sejahtera, 2017), 7

untuk mengejar target usaha untuk mengeskploitasi alam. Dimana target seperti ini masuk dalam kerangka religious. Dalam memproduksi suatu barang berupaya untuk menciptakan masalah, dimana mencari keuntungan melalui produksi tidak dilarang selama sesuai dengan syariat. Keuntungan yang dicari bukanlah mencari keuntungan yang sebesar-besarnya dengan menetapkan keuntungan diatas normal. Seorang produsen Muslim berupaya mencari keuntungan yang memberikan kemaslahatan tidak hanya bagi dirinya sendiri, namun juga bagi konsumen. Masalah sendiri terbagi menjadi dua komponen yaitu manfaat dan berkah.⁸

Dalam konteks produsen yang berorientasi kepada keuntungan maka manfaat ini dapat berupa keuntungan material. Sedangkan berkah tidak datang dengan sendirinya melainkan seorang Muslim mencari dan harus mengupayakan sehingga akan timbul beban ekonomi. Berkah ini harus ada setiap produksi dilakukan. Pada prinsipnya produksi Islam mengutamakan keberkahan sehingga apabila produsen menjalankan bisnisnya menerapkan prinsip dan nilai syariat Islam sehingga tidak akan produsen yang mau memproduksi barang atau jasa yang bertentangan dengan prinsip syariat yang tidak memberikan kemaslahatan bagi umat. Karena dalam memproduksi suatu barang tidak hanya untuk memperoleh keuntungan duniawi semata, namun memperoleh keuntungan secara hakiki yang akhirnya akan membawa apa yang ada di sisi Allah Swt.

Dengan adanya perkembangan persaingan ekonomi sangat pesat, di Indonesia sendiri juga tidak luput dari persaingan ekonomi dikalangan produsen dan para pebisnis untuk meningkatkan hasil produksinya sehingga mendapatkan

⁸ M. Umar Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi* (Jakarta: Gema Insani, 2010), 18

keuntungan dan laba yang besar. Persaingan yang ada dapat dilakukan dengan cara yang sehat, namun juga terdapat suatu tindakan yang tidak sehat dengan cara memonopoli yang mana dalam tindakan ini tampak akuisisi suatu perdagangan oleh orang tertentu.⁹

Salah satu bentuk berdagang sesuai syariat Islam adalah berdagang dengan jujur tanpa unsur *ghoror*. Adapun unsur *ghoror* dalam berdagang yaitu penimbunan barang dagang guna untuk kepentingan diri sendiri. Menurut Mazhab Iman Syafi'i berpendapat bahwa orang yang melakukan penimbunan berarti melakukan kesalahan dengan sengaja berbuat sesuatu pengingkaran terhadap ajaran agama yang merupakan perbuatan yang diharamkan.¹⁰ Untuk itu mereka mempunyai kewajiban untuk memproduksi barang dan jasa sebaik dan seaman mungkin dan berusaha untuk memberikan kepuasan kepada konsumen. Masa konsumsi dari suatu produksi pangan menjadi arti yang sangat penting. Dari paparan realita yang terjadi diatas, melatar belakangi peneliti untuk meneliti dan mengkaji penelitian dengan judul "Produksi Gula Tebu Tradisional ditinjau dari Produksi Islam (Studi Kasus *Home Industry* Gula Merah Pekajaman Desa Banjaranyar Kecamatan Kras Kabupaten Kediri)".

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan konteks penelitian di atas, maka yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah:

⁹ Al-Ghazali, *Benang Tipis Antara Halal Dan Haram* (Surabaya: Putra Pelajar, 2012), 224

¹⁰ Abu Ibrohim Muhammad Ali, <https://mutiaraku2.wordpress.com/2018/05/12/menimbun-barang-dagangan-bolehkah/>, diakses pada 02 Februari 2022.

1. Bagaimana produksi gula tebu tradisional di *Home Industry* Gula Merah Pekajaman Desa Banjaranyar Kecamatan Kras Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana produksi gula tebu tradisional di *Home Industry* Gula Merah Pekajaman Desa Banjaranyar Kecamatan Kras Kabupaten Kediri ditinjau dari produksi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui produksi gula tebu tradisional di *Home Industry* Gula Merah Pekajaman Desa Banjaranyar Kecamatan Kras Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui produksi gula tebu tradisional di *Home Industry* Gula Merah Pekajaman Desa Banjaranyar Kecamatan Kras Kabupaten Kediri ditinjau dari produksi Islam.

D. Kegunaan penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berharap semoga hasil penelitian dapat memberikan manfaat. Selain itu dapat meningkatkan mutu, proses, dan hasil pembelajaran. Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan pemikiran, ilmu pengetahuan, pengembangan ilmu pengetahuan, pemahaman dan dapat digunakan untuk memperkaya pustaka Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat luas, khususnya bagi para produksi gula tebu tradisional di *Home Industry* Gula Merah Pekajaman Desa Banjaranyar Kecamatan Kras Kabupaten Kediri.

E. Telaah Pustaka

Setelah penulis melakukan penelusuran terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan objek kajian penelitian ini, diantaranya:

1. “Analisis Perilaku Produsen Gula Tebu Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Dusun Candirejo Desa Candirejo Kecamatan Ponggok Blitar)”. penelitian ini bermaksud untuk mengetahui perilaku produsen Gula Tebu di Dusun Candirejo Desa Candirejo Kecamatan Ponggok Blitar secara umum sesuai etika bisnis Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan ada beberapa produsen yang belum sesuai dengan etika bisnis Islam tetapi ada juga yang sesuai dengan etika bisnis Islam.¹¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama sama membahas produksi gula tebu. Sedangkan perbedaannya adalah pada peneliti tersebut tinjauannya berdasarkan etika bisnis Islam sedangkan penulis menggunakan produksi Islam.

2. “Manajemen Produksi Jamur Tiram Perspektif Ekonomi Islam (Studi di UD UD Dua Saudara, Penolih, Kaligondang, Purbalingga). Penelitian ini

¹¹ Irma Nor Ma’rifah, “Analisis Perilaku Produsen Gula Tebu Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Dusun Candirejo Desa Candirejo Kecamatan Ponggok Blitar)”, Skripsi tidak diterbitkan, Kediri: Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2017

menunjukkan bahwa manajemen proses produksi pembuatan jamur tiram. Agar produk yang dihasilkan oleh *UD Dua Saudara* memiliki kualitas yang baik, dibutuhkan bahan-bahan yang memiliki kualitas yang baik juga. Bahan yang diperlukan diantaranya, serbuk kayu, kapur, bekatul, gips, plastik, dan pupuk.¹²

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas tentang produksi dan metode penelitian yang digunakan sama. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah dari objek yang diteliti dan masalah yang dihadapi dalam usaha bisnis. Penelitian yang ditulis oleh Cahyati membahas tentang produksi jamur tiram sedangkan penelitian ini menggunakan objek perusahaan perdagangan gula tebu.

3. “Perilaku Produsen Tahu di Dusun Bongangin Kidul Desa Pandangan Kecamatan Kayen Kidul Kediri Menurut Etika Bisnis Islam”. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui perilaku produsen Tahu di Dusun Bongangin Kidul Desa Pandangan secara umum dan kesesuaian menurut etika bisnis Islam. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan prinsip syariah.¹³

Persamaan Penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama sama membahas tentang perilaku produsen atau produksi. Sedangkan perbedaannya adalah pada peneliti tersebut tinjauannya berdasarkan etika bisnis Islam sedangkan penulis menggunakan produksi Islam. Dan objek yang dijadikan penelitian berbeda.

¹² Cahyati, “Manajemen Produksi Jamur Tiram Perspektif Ekonomi Islam (Studi di UD UD Dua Saudara, Penolih, Kaligondang, Purbalingga)”. Skripsi tidak diterbitkan, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019.

¹³ Dewi Maria Ulfa, “Perilaku Produsen Tahu di Dusun Bongangin Kidul Desa Pandangan Kecamatan Kayen Kidul Kediri Menurut Etika Bisnis Islam”. Skripsi tidak diterbitkan, Kediri: Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2012.

4. “Analisa Perilaku Produsen Batu Alam Dalam Prespektif Produksi Islam (studi Kasus UD Renta Jaya, Dusun Buret, Desa Sawo, kec. Campurdarat, kab. TulungAgung)”. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana perilaku produsen batu alam ditinjau dalam prespektif produksi Islam.¹⁴

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama sama membahas perilaku produsen dan tinjauanya produksi Islam. Metode penelitian yang digunakan juga sama, yaitu deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada objek penelitian ini batu alam sedangkan penelitian penulis gula tebu.

5. “Strategi Pemasaran Krupuk Rambak dalam Menghadapi Persaingan Bisnis Ditinjau dari Etika Bisnis Islam Pada UD. Intan Jaya Tulungagung”. Skripsi oleh Lydia Candra Vinyya, IAIN Tulungagung, 2019.¹⁵ Dengan hasil penelitian UD. Intan Jaya menggunakan strategi produk dengan memaksimalkan kualitas dan memiliki tiga varian krupuk rambak; strategi promosi dengan mengikuti event, pemasaran *online*, dan penggunaan aplikasi *grab food*. Strategi harga UD. Intan Jaya mempunyai penetapan harga sendiri sesuai kualitas yang diberikan, proses penetapan harga produk UD. Intan ditentukan sesuai biaya produksi, bahan baku, listrik, tenaga kerja, transportasi. Strategi tempat/saluran distribusi dengan mempunyai dua outlet di wilayah kabupaten Tulungagung.

¹⁴ Dwi Ulfasari, “Analisa Perilaku Produsen Batu Alam Dalam Prespektif Produksi Islam (Studi Kasus UD Renta Jaya, Dusun Buret, Desa Sawo, Kec. Campurdarat, Kab. Tulungagung)”. Skripsi tidak diterbitkan, Kediri: Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2017.

¹⁵ Lydia Candra Vinyya, “Strategi Pemasaran Krupuk Rambak dalam Menghadapi Persaingan Bisnis Ditinjau dari Etika Bisnis Islam Pada UD. Intan Jaya Tulungagung”. *Skripsi* IAIN Tulungagung, 2019.